



---

## **ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID 19 BAGI RASIO LIKUIDITAS BANK BUKOPIN SYARIAH**

**Itsnaini Chusnul Khotimah**

Institut Agama Islam Al-Quran Al-Ittifaqiyah Indralaya

*Email: Chusnulchan27@gmail.com*

### ***Abstract***

*This study aims to describe the results of the comparison of liquidity ratios at Bank Bukopin Syariah from 2018, 2019 and 2020. Where in 2018 and 2019, the Covid 19 pandemic has not occurred and in 2020 the Covid 19 pandemic has occurred. The author wants to know whether a pandemic has occurred. Covid 19 has a significant impact on the liquidity ratio of Bank Bukopin Syariah.*

*The author uses descriptive qualitative research methods based on the theory obtained through literature study. The results of this study indicate that there has been a decrease in the three liquidity ratios from 2018 to 2019 and 2019 to 2020. Even though the decline that occurred was not too significant and made Bank Bukopin Syariah declared in poor condition in 2020 because of the three ratios are below average standard. So the Covid 19 pandemic that occurred in 2020 had an influence on the liquidity ratio factor of Bank Bukopin Syariah even though Bank Bukopin Syariah was still able to carry out its obligations to pay current debts and the Covid 19 pandemic did not affect the performance and ability of Bank Bukopin Syariah.*

**Keywords:** *Sharia Commercial Bank Health, Liquidity Ratio, Bank Bukopin Syariah*



---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil perbandingan rasio likuiditas pada bank Bukopin Syariah dari tahun 2018, 2019 dan tahun 2020. Dimana pada tahun 2018 dan tahun 2019 adalah masa belum terjadinya pandemic covid 19 dan ditahun 2020 telah terjadinya pandemic covid 19. Penulis ingin mengetahui apakah pandemic covid 19 berpengaruh signifikan terhadap rasio likuiditas Bank Bukopin Syariah.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan berpijak pada teori yang didapat melalui study kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan pada ketiga rasio likuiditas dari tahun 2018 ke tahun 2019 dan tahun 2019 ke tahun 2020. Meskipun penurunan yang terjadi tidak terlalu signifikan dan membuat Bank Bukopin Syariah dinyatakan dalam kondisi kurang baik di tahun 2020 karena dari ketiga rasio tersebut berada dibawah rata-rata standar. Jadi pandemic covid 19 yang terjadi ditahun 2020 memiliki pengaruh terhadap factor rasio likuiditas Bank Bukopin Syariah meskipun Bank Bukopin Syariah mamsih mampu melaksanakan kewajibannya membayar utang lancar dan pandemic covid 19 tersebut tidak mempengaruhi kinerja dan kemampuan Bank Bukopin Syariah.

**Kata Kunci :** Kesehatan Bank Umum Syariah, Rasio Likuiditas, Bank Bukopin Syariah



## **Pendahuluan**

Pandemi covid 19 masih terus menghantui kehidupan masyarakat di dunia. Di Indonesia sendiri tercatat sudah 100.256 kasus aktif per 27 April 2021. Nampaknya angka tersebut masih akan terus bertambah setiap harinya. Meskipun demikian, kegiatan masyarakat mulai berlangsung secara normal. Pandemi covid 19 tak lagi terasa begitu mencengkam di tahun 2021.

Pihak-pihak yang berwenang sudah melakukan berbagai cara untuk mencegah penularan pandemi Covid 19. Tak hanya berdampak pada sektor kesehatan saja, namun pandemi covid 19 berdampak pada sektor-sektor lain dalam kehidupan masyarakat. Terutama pada sektor ekonomi yang melibatkan langsung interaksi human.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) ada tiga sektor yang paling terdampak oleh pandemi. Yaitu sektor UMKM, Pariwisata dan Manufaktur. Pada sektor UMKM eksportir kehilangan 95,4% pendapatan (data PSBB April 2020), pada sektor pariwisata diperkirakan mengalami kerugian mencapai data Rp 8,7 triliun hingga akhir 2020, dan sektor manufaktur sendiri rata-rata pendapatan turun 50,8% (data Agustus 2020)<sup>1</sup>. Kehidupan masyarakat secara ekonomi semakin menurun. Disamping terjadinya PHK pada perusahaan-perusahaan manufaktur semakin sedikitnya lapangan pekerjaan membuat tingkat kemiskinan terjadi.

Lantas bagaimana dengan sektor perbankan syariah yang notabnya banyak menyalurkan dana yang mereka miliki untuk UMKM melalui pembiayaan. Menurut OJK perkembangan perbankan syariah tetap stabil dimasa pandemi covid 19. Dapat dilihat bahwa hingga saat ini tidak ada bank syariah yang mengalami kerugian selama terjadinya pandemi covid 19 sejak 2020 lalu. Namun apakah hal tersebut telah membuktikan bahwa kondisi stabil merupakan bentuk dari kesehatan bank syariah sebab masih ada beberapa faktor yang menjadi penyebab bank syariah mengalami ketidaksehatan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/Pojk.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah pada Pasal 6 (1) Bank Umum Syariah wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut: a. profil risiko (risk profile); b. Good Corporate Governance; c. rentabilitas (earnings); dan d. permodalan (capital). Dan Pasal 7 (1) Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a dan Pasal 6 ayat (2) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) risiko yaitu: a. risiko kredit; b. risiko pasar; c. risiko likuiditas; d. risiko operasional; e. risiko hukum; f. risiko strategik; g. risiko kepatuhan; h. risiko reputasi; i. risiko imbal hasil; dan j. risiko investasi<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> Cnbcindonesia.com, dampak covid 19, diunduh 27 April 2021 pukul 21:05

<sup>2</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-perbankan-syariah-pbi-dan-sebi/Default.aspx>, diunduh pada 27 April 2021 pukul 21:30



Jika keempat faktor penilaian terhadap kesehatan Bank Umum Syariah tersebut telah dinilai baik, maka suatu Bank Umum Syariah barulah dikatakan sehat. Namun apabila dari beberapa faktor penilaian tersebut ada yang kurang baik atau bahkan tidak baik, maka suatu Bank Umum Syariah dapat dikatakan tidak sehat.

PT Bank Syariah Bukopin secara resmi menjadi Bank Umum Syariah dan mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009<sup>3</sup>. Sejak saat itu Bank Bukopin Syariah telah banyak memberikan kontribusinya di perekonomian Indonesia.

Anak usaha dari Bank Bukopin ini awalnya memiliki modal dasar Rp. 3.000.000.000.000 dan Modal disetor Rp. 1.050.370.000.000. Dimasa pandemi covid 19 cukup mengalami kesulitan. Dimana kualitas pembiayaan pada Bank Bukopin syariah tergolong tertekan selama terjadinya pandemi Covid 19. Ha tersebut dapat dilihat dari Rasio pembiayaan bermasalah net mulai mencapai ambang batas minimum dengan posisi 4,99 persen. Dan Pembiayaan yang direstrukturisasi pun mencapai Rp1,77 triliun.

Berdasarkan laporan keuangan Bank Bukopin Syariah sendiri untuk total aset mereka mengalami kenaikan dari tahun 2018 ke taun 2019, dan mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020.

**Tabel 1**  
**Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**  
**Bank Bukopin Syariah**  
**31 Desember 2018,2019 dan 2020**

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-Pos	2018	2019	2020
<b>ASET</b>				
1	Kas	44.062	52.040	6.961
2	Penempatan Pada Bank Indonesia	654.230	1.043.278	375.089
3	Penempatan pada Bank Lain	768.004	312.998	274.642
4	Tagihan Spot dan forward	-	-	-
5	Surat berharga dimiliki	115.394	285.215	197.234
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-
7	Tagihan Akseptasi	-	-	-
8	Piutang	1.545.187	1.576.079	1.187.415
	a. Piutang Murabahah	2.279.713	2.337.207	1.186.007
	b. Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan	(737.497)	(763.169)	-
	c. Piutang Istishna'			

<sup>3</sup> <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>, d-iunduh pada 27 April 2021 pukul 21:55



	d. Pendapatan Margin Istishna' yang ditangguhkan	3.539	2.201	1.286
	e. Piutang Qordh	(915)	(481)	-
	f. Piutang Sewa	347	321	122
		-	-	-
9	Pembiayaan Bagi Hasil	2.698.851	3.098.087	2.824.114
	a. Mudharabah	108.864	91.409	76.001
	b. Musyarakah			
	c. Lainnya	2.589.987	3.006.678	2.748.103
		-	-	-
10	Pembawaan Sewa	45	81.423	81.310
	a. Aset Ijarah	76	81.625	-
	b. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi			
	c. Cadangan kerugian penurunan nilai	(31)	(192)	-
		-	-	-
11	Penyertaan	-	-	-
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(222.132)	(249.875)	225.868
	a. Individual	-	-	
	b. Kolektif	(222.132)	(249.875)	
13	Aset tidak berwujud akumulasi Amortisasi	-	-	
14	Salam	-	-	
15	Aset Istishna' dalam penyelesaian termin Istishna'	-	-	
16	Aset tetap dan inventaris	383.429	337.332	253.627
	Akumulasi penyusutan	(67.690)	(70.339)	
17	Properti yang terbengkalai	-	-	
18	Aset yang diambil alih	263.030	167.128	147.081
19	Rekening tunda	-	-	-
20	Aset antar kantor	-	-	-
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	-
	b. Kegiatan operasional di Luar Indonesia	-	-	-
21	Cadangan kerugian penurunan nilai lainnya	-	-	-
22	Persediaan	-	-	-
23	Aset pajak tangguhan	4.177	4.205	-
24	Aset lainnya	156.758	105.057	98.822
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>6.343.345</b>	<b>6.741.729</b>	<b>5.220.427</b>



LIABILITAS DAN EKUITAS				
<b>LIABILITAS</b>				
1	Dana simpanan wadiah	706.543	633.119	398.252
	<b>a. Tabungan</b>	365.510	290.574	192.717
	<b>b. Giro</b>	341.003	342.545	205.535
2	Dana investasi non profit sharing	3.837.122	5.454.175	1.682.139
	<b>a. Tabungan</b>	-	-	-
	<b>b. Giro</b>	211.495	184.466	144.285
	<b>c. Deposito</b>	3.625.627	4.269.709	1.537.854
3	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	128.928
4	Liabilitas kepada Bank lainnya	449.682	32.862	203.735
5	Liabilitas spot dan forward	-	-	-
6	Surat berharga diterbitkan	255.000	-	625.300
7	Liabilitas akseptasi	-	-	-
8	Pembiayaan diterima	99.780	99.780	374.780
9	Setoran jaminan	20.478	15.409	14.289
10	Liabilitas antar kantor	-	-	-
	<b>a. Kegiatan operasional di Indonesia</b>	-	-	-
	<b>b. Kegiatan operasional di luar Indonesia</b>	-	-	-
11	Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-
12	Liabilitas lainnya	82.677	618.243	906.145
13	Dana investasi profit sharing	-	-	-
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>5.451.282</b>	<b>5.853.588</b>	<b>4.333.568</b>
<b>EKUITAS</b>				
14	Modal disetor	1.050.370	1.050.370	1.050.370
	<b>a. Modal dasar</b>	3.000.000	3.000.000	3.000.000
	<b>b. Modal yang belum disetor</b>	-	-	-
	<b>c. Saham yang dibeli kembali</b>	(1.949.630)	(1.949.630)	(1.949.630)
	<b>d. Saham yang dimiliki</b>	-	-	-
15	Tambahan modal disetor	-	-	-
	<b>a. Agio</b>	-	-	-
	<b>b. Disagio</b>	-	-	-
	<b>c. Modal sumbangan</b>	-	-	-
	<b>d. Dana setoran modal</b>	-	-	-
	<b>e. Lainnya</b>	-	-	-



		-	-	-
		-	-	-
16	Penghasilan komprehensif lainnya	36.315	38.392	37.608
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-	-
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	-
	d. Selisih penilaian kembali aset tetap	-	-	-
	e. Nagian komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	-
	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial laba komprehensif lainnya	-	-	-
	g. Pajak penghasilan terkait laba komprehensif lainnya	-	-	-
	h. Lainnya	32.911	32.911	-
		-	-	-
		3.404	-	-
		-	-	-
		-	5.481	-
17	Selisih kuasi reorganisasi	-	-	-
18	Selisih restrukturisasi entitas sependali	-	-	-
19	Entitas lainnya	-	-	-
20	Cadangan	1.213	1.213	1.213
	a. cadangan umum	1.213	1.213	1.213
	b. cadangan tujuan	-	-	-
21	Laba/rugi	(195.835)	(201.834)	(202.332)
	a. Tahun lalu	(207.151)	(204.906)	(203.177)
	b. Tahun berjalan	11.316	3.072	845
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>892.063</b>	<b>888.141</b>	<b>886.859</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>6.343.345</b>	<b>6.741.729</b>	<b>5.220.427</b>

Dari Laporan neraca diatas dapat kita lihat adanya kenaikan rasio dari tahun 2018 ke tahun 2019 sekitar 1,06%, dimana pada tahun ini wabah covid 19 belum memasuki Indonesia bahkan belum ada. Di tahun 2019 ke Tahun 2020 neraca mengalami penurunan rasio sekitar 0,77%.

Melihat hal tersebut diatas penulis tertarik untuk mengangkat masalah kesehatan bank pada Bank Umum Syariah yaitu bank Bukopin Syariah. Namun penulis hanya berfokus pada rasio likuiditasnya saja. Dimana rasio likuiditas ialah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam

---

memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Apakah pandemi covid 19 berdampak pada rasio likuiditas Bank Bukopin Syariah atau tidak.

## **Landasan Teori**

### **A. Kesehatan Bank Umum Syariah**

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank atau dalam pengertian lain tingkat kesehatan Bank adalah suatu cerminan bahwa sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik<sup>4</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah butir dua menyebutkan “penilaian tingkat kesehatan Bank secara individual untuk Bank Umum Syariah mencakup penilaian terhadap factor profil resiko, Good Corporate Governance, Rentabilitas, dan Permodalan, sedangkan untuk Unit Usaha Syariah hanya mencakup factor profil resiko”.

### **B. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas atau yang sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiabn/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

Menurut Fred Weston rasio likuiditas ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.<sup>5</sup>

Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42 /Pojk.03/2015 Tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum pada Pasal 1 nomor 2 Rasio Kecukupan Likuiditas atau Liquidity Coverage Ratio, yang selanjutnya disingkat LCR, adalah perbandingan antara High Quality Liquid Asset dengan total arus kas keluar bersih (net cash outflow) selama 30 (tiga puluh) hari kedepan dalam skenario stres<sup>6</sup>.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah :

---

<sup>4</sup> Lidia Desiana dan Aryanti, “Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)”, (Palembang: 2017), hlm. 125

<sup>5</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2019, h,129

<sup>6</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-perbankan-syariah-pbi-dan-sebi/Default.aspx>, diunduh pada 27 April 2021 pukul 23.23

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan
3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
5. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
7. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya
8. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya

Jenis-jenis rasio likuiditas

#### 1. Rasio lancar

Rasio lancar (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih.

**Rumusnya :**

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

#### 2. Rasio cepat

Rasio cas merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan .

**Rumusnya :**

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 3. Rasio kas

Rasio cas merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang . hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan.

**Rumusnya :**

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang lancar}}$$

### Metodelogi Penelitian



Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. dengan metode kajian pustaka (*library research*). Data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan materi. Kajian ini menurut Arikunto disebut “penelitian pustaka yang bersifat deskriptif yaitu penggambaran berbagai teori atau masalah secara urut dan terinci yang terkait dengan judul pembahasan.”<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji adakah pengaruh pandemi covid 19 terhadap rasio likuiditas pada bank Bukopin Syariah dengan membandingkan laporan keuangan neraca tahun 2018 dengan 2019 (sebelum pandemi covid 19) dan 2019 dengan 2020 (setelah pandemi covid 19). Data yang digunakan merupakan data primer yang berasal dari Laporan Keuangan Neraca Bank Bukopin Syariah Tahun 2018, 2019 dan Tahun 2020 dan data sekunder berupa dokumentasi.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan Laporan Keuangan Neraca Bank Bukopin Syariah baik sebelum pandemi covid 19 (Tahun 2018 - 2019) maupun setelah pandemi covid 19 (Tahun 2019-2020) yang dihitung menggunakan rasio likuiditas hasilnya sebagai berikut :

#### 1. Rasio Lancar

##### Untuk tahun 2018

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Rp. 5.825.776}}{\text{Rp. 4.643.445}} = 1,25 \text{ kali}$$

Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1,25 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,25 rupiah harta lancar

##### Untuk Tahun 2019

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Rp. 6.448.221}}{\text{Rp. 5.187.074}} = 1,24 \text{ kali}$$

Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1,24 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,24 rupiah harta lancar

##### Untuk Tahun 2020

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Rp. 4.946.765}}{\text{Rp. 2.455.171}} = 2,01 \text{ kali}$$

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2010, h.

Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2,01 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 2,01 rupiah harta lancar

## 2. Rasio cepat

Rasio cas merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan .

Tahun 2018

$$\text{Rasio cepat} = \frac{44.062 + 1.422.234 + 155.394 + 1.545.187}{4.643.445} = 1,62 \text{ kali}$$

Tahun 2019

$$\text{Rasio cepat} = \frac{54.040 + 1.356.276 + 285.215 + 1.576.079}{5.187.074} = 1,69 \text{ kali}$$

Tahun 2020

$$\text{Rasio cepat} = \frac{6.961 + 649.731 + 197.234 + 1.187.415}{2.455.171} = 0,83 \text{ kali}$$

Rata-rata untuk rasio cepat adalah 1,5 kali. Jika diatas rasio artinya menunjukkan bahwa tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Begitu juga sebaliknya, jika rasio dibawah rata-rata, keadaan lebih buruk . hal ini menyebabkan keharusan menjual sediaan untuk melunasi pembayaran utang lancar.

## 3. Rasio kas

Rasio cas merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang . hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan. Terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan membayar utangnya.

Untuk Tahun 2018



$$\text{Rasio kas} = \frac{44.062 + 1.422.234}{4.643.445} = 0,31 \text{ atau } 31 \%$$

Untuk Tahun 2019

$$\text{Rasio kas} = \frac{54.040 + 1.356.276}{5.187.074} = 0,27 \text{ atau } 27 \%$$

Untuk Tahun 2020

$$\text{Rasio kas} = \frac{6.961 + 649.731}{2.455.171} = 0,27 \text{ atau } 27 \%$$

Ketika kondisi rasio dibawah 50% artinya kondisi kurang baik dilihat dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih membutuhkan waktu untuk menjual Sebagian dari aktiva lancar lainnya. Namun rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik, karena ada dana yang mengganggu atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal.

### **Pembahasan**

Dari pengukuran rasio diatas dapat kita lihat kondisi dan posisi Bank Bukopin Syariah seperti pada table berikut :

No	Jenis Rasio	2018	2019	2020	Standar
1	Rasio Lancar	1, 25 Kali	1, 24 Kali	2, 01 Kali	2 Kali
2	Rasio Cepat	1,62 Kali	1,69 Kali	0,83 Kali	1,5 Kali
3	Rasio Kas	31 %	27%	27%	50%

Rasio lancar dapat dilihat dari table diatas, terjadi penurunan sebanyak 1,25 kali ditahun 2018 dan 1,24 kali ditahun 2019. Hal ini dapat dikatakan kurang memuaskan karena masih dibawah rata-rata standar. Kondisi didua tahun sebelum terjadinya pandemic covid 19 perlu dikhawatirkan karena berada dibawah standar dan dapat dinyatakan kurang baik.



---

Sedangkan ditahun 2020 dimana pandemic covid 19 telah mewadiah di Indonesia terjadi kenaikan 2,01 kali. Hal ini dinyatakan sudah baik. Karena telah berada di atas rata-rata standar 0,01 kali.

Hasil rasio cepat juga mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan di tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2018 rasio cepatnya 1,62 kali dan mengalami kenaikan di tahun 2019 sebanyak 0,07 kali yaitu sebesar 1,69 kali. Pada kedua tahun tersebut dinyatakan cukup memuaskan karena berada di aras rata-rata standar.

Dan pada tahun 2020 rasio cepat mengalami penurunan 0,86 kali dari tahun 2019 yaitu sebesar 0,83 kali. Artinya rasio cepat ditahun 2020 dimana terjadinya pandemic covid 19 dinyatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata standar.

Jika rata-rata standar pada rasio kas adalah 50% maka hasil pengukuran dari rasio kas pada tahun 2018, 2019 dan 2020 dapat dinyatakan kurang baik atau kurang memuaskan. Sebab ditah 2018 hanya mencapai 31% dan terjadi penurunan ditahun 2019 dan 2020 sebesar 4% yaitu 27%.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa meskipun terjadi pandemic covid 19 di Indonesia pada tahun 2020 hingga saat ini, namun hal tersebut tidak berarti secara signifikan terhadap rasio likuiditas Bank Bukopin Syariah. Meskipun mengalami penurunan pada setiap rasio, namun hal tersebut masih membuat Bank Bukopin Syariah mampu melaksanakan kewajibannya membayar utang jangka lancar mereka tanpa harus menjual sediaan yang mereka miliki.

Dari kondisi ketiga rasio tersebut Bank Bukopin Syariah masih dinyatakan dalam kondisi memuaskan ditahun 2018 dan tahun 2019 dan berada pada posisi kurang memuaskan pada tahun 2020.



---

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010)
- Cnbcindonesia.com, dampak covid 19, diunduh 27 April 2021 pukul 21:05
- Desiana Lidia dan Aryanti, “Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)”, (Palembang: 2017)
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-perbankan-syariah-pbi-dan-sebi/Default.aspx>, diunduh pada 27 April 2021 pukul 21:30
- <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>, d-iunduh pada 27 April 2021 pukul 21:55
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2019
- Diakses pada 20 Januari 2020, pukul 15.31 WIB